

**Pengaruh Ekonomi Digital  
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022**

**Putri Faradillah Ramdanti<sup>1</sup>, Ris Yuwono Yudo Nugroho<sup>2\*</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura<sup>1,2</sup>

\*Alamat email penulis koresponden: ris.nugroho@trunojoyo.ac.id

**Abstrak**

*Pesatnya perkembangan teknologi saat ini melahirkan berbagai inovasi yang dapat mempermudah kehidupan manusia di era modern ini. Salah satu contoh kemajuan teknologi digital sekarang ini dapat kita lihat di berbagai sektor ekonomi. Era Revolusi Industri 4.0 membawa transformasi digital ke dalam kehidupan ekonomi dan masyarakat dan melahirkan sebuah ekonomi digital. Digitalisasi memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia. Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang merupakan salah satu indikator kemajuan digitalisasi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi saat ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap perluasan pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perdagangan. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan Autoregressive Distributed Lag (ARDL) menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek uang elektronik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam jangka panjang uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan hasil dari variabel PMDN dalam jangka pendek dan jangka panjang sama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.*

**Kata Kunci:** Konsumsi Rumah Tangga, Penanaman Modal Dalam Negeri, Pertumbuhan Ekonomi, Uang Elektronik.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa berbagai inovasi yang memudahkan kehidupan manusia modern. Contoh kemajuan teknologi digital dapat ditemukan di semua bidang ekonomi. Teknologi digital secara fundamental mengubah cara orang dan bisnis dalam memproduksi, berdagang, dan mengkonsumsi. Hal baru yang muncul dari perkembangan teknologi ini adalah digital ekonomi, atau yang biasa disebut dengan ekonomi digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat telah mendorong munculnya ekonomi baru yang ditandai dengan fenomena perusahaan berbasis internet atau *e-commerce* (Dianary, 2018)

Digitalisasi memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan ekonomi digital dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas faktor-faktor seperti modal dan tenaga kerja (Masfiatun *et al.*, 2023). Sektor teknologi Informasi dan Komunikasi, yang merupakan salah satu indikator kemajuan digitalisasi, tercatat menyumbang enam ratus dua puluh enam triliun pada tahun 2019, sekitar 3,95 persen dari total perekonomian Indonesia. Angka ini hanya sedikit meningkat dibandingkan tahun 2015, ketika sektor ini berkontribusi sebesar tiga koma lima puluh dua persen terhadap perekonomian Indonesia. Di sisi lain, kontribusi sektor

teknologi, informasi dan komunikasi terhadap perekonomian di tahun 2020 adalah sebesar 4,5 persen, meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan kontribusinya di tahun 2019. Tentu saja, peningkatan di tahun 2020 ini anomali kecil yang tidak terlepas dari upaya mendorong ekonomi digital untuk memperkuat peran dan kontribusinya, yang menunjukkan bahwa ekonomi digital memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia.

Perkembangan penggunaan ekonomi digital yang terus berlanjut tidak hanya memfasilitasi transaksi ekonomi, tetapi juga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2017 ekonomi digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB Indonesia yang terbukti mencapai 7,3 persen. Meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya sebesar 5,1 persen, jika dikelola dengan baik, pertumbuhan ekonomi digital Indonesia akan melampaui pertumbuhan ekonomi negara.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi saat ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap perluasan pertumbuhan ekonomi. Seperti teori pertumbuhan *Solow* atau yang disebut teori pemodelan *Solow*, teori ini menekankan peran kemajuan teknologi dalam memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Dalam semua teori pertumbuhan, kemajuan teknologi dipertahankan pada titik-titik waktu strategis tertentu. Oleh karena itu, kemajuan teknologi sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa ekonomi digital memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kemajuan teknologi begitu cepat dan mendasar sehingga mengubah sektor-sektor lain, termasuk ekonomi. bahwa ekonomi digital mempunyai potensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia namun, perkembangan ekonomi digital di Indonesia mengalami pertumbuhan yang melambat sedangkan nilai transaksinya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan transisi menuju ekonomi digital menghadapi sejumlah tantangan termasuk infrastruktur teknologi yang kurang memadai, aksesibilitas yang terbatas serta kualitas internet yang ada.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tahun dan variabel penelitian yaitu uang elektronik, konsumsi rumah tangga, dan PMDN yang dilakukan pada tahun 2018 dan 2022. Penelitian dibuat karena saat ini banyak kegiatan ekonomi yang menggunakan teknologi untuk proses transaksinya sehingga pemerintah sangat mengusung ekonomi digital untuk kemajuan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menguji pengaruh hubungan antar variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dan variabel independennya yaitu uang elektronik, konsumsi rumah tangga, dan penanaman modal dalam negeri. Objek pada penelitian ini adalah Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder bersifat *time series* dan data yang digunakan berupa data triwulanan dari tahun 2018-2022.

### 1. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)*. Analisis data dilakukan dengan bantuan alat *Eviews 12*. Berikut adalah bentuk persamaan pada penelitian ini :

$$LN PE = \beta_0 + \beta_1(LN\_UE_t) + \beta_2(LN\_KRT_t) + \beta_3(LN\_PMDN_t) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$\beta$ : Koefisien

Ln\_pe: Pertumbuhan ekonomi

Ln\_ue: Uang elektronik

Ln\_krt: Konsumsi rumah tangga

Ln\_pmdn: penanaman modal dalam negeri

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Uji stasioneritas, uji kointegrasi, estimasi model ARDL, estimasi ARDL jangka panjang dan pendek, uji asumsi klasik, uji stabilitas dan uji hipotesis. Analisis ARDL mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa data valid dan tidak bias, oleh karena itu harus melakukan pemilihan lag optimum terlebih dahulu.

## 2. Definisi operasional

Variabel Penelitian Operasional menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian dalam kaitannya dengan indikator-indikator yang menyusunnya. Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Indikator pertumbuhan ekonomi berasal dari PDB dari tahun 2018 hingga 2022, yang dinyatakan dalam miliar Rupiah dimana nilai tersebut diambil dari harga konstan yang sudah di Ln kan.

### b. Uang elektronik

Uang elektronik mendari variabel independen pertama dalam penelitian ini. Indikator uang elektronik dalam penelitian ini berasal dari nilai transaksi uang elektronik yang dinyatakan dalam miliar rupiah dimana nilai tersebut sudah di Ln kan.

### c. Konsumsi rumah tangga

Variabel ini menghitung pengeluaran konsumsi rumah tangga Indonesia. Dalam penelitian ini konsumsi rumah tangga berasal dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dinyatakan dalam miliar rupiah yang di Ln kan.

### d. Penanaman modal dalam negeri

Variabel ini menghitung PMDN yang dilakukan di Indonesia yang diambil dari PMDN sektor tersier bagian transportasi, gudang dan telekomunikasi. Dalam penelitian ini PMDN dinyatakan dalam miliar rupiah yang sudah di Ln kan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji stasioneritas

Pengujian ini dijalankan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengandung akar unit. Berikut adalah hasil dari uji stasioneritas pada penelitian ini:

**Tabel 1. Uji Stasioneritas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Uang elektronik	0.0023	Stasioner 1 <sup>st</sup> Diff
Konsumsi rumah tangga	0.0023	Stasioner 1 <sup>st</sup> Diff
PMDN	0.0012	Stasioner Level
Pertumbuhan Ekonomi	0.0046	Stasioner 1 <sup>st</sup> Diff

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa di antara variabel uang elektronik, konsumsi rumah tangga, pmdn, dan pertumbuhan ekonomi hanya pmdn yang stasioner dan tiga variabel lainnya tidak stasioner oleh karena itu pengujian dilanjutkan dengan *first difference*. Pada tingkat *first difference*, keempat variabel stasioner pada *first difference*.

## 2. Uji kointegrasi

Uji kointegrasi adalah langkah berikutnya setelah pengujian stasioneritas. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Granger (1981) dan berkaitan dengan penentuan hubungan keseimbangan ekonomi dalam jangka panjang. Tujuan utama dari uji kointegrasi adalah untuk menentukan apakah residual regresi stasioner. Dalam penelitian ini, uji kointegrasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan bound test yaitu membandingkan nilai hitung statistik F dengan nilai kritis jika nilai statistik F berada di bawah lower bound, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kointegrasi dan sebaliknya. Berdasarkan tabel di bawah, hasil uji kointegrasi dengan menggunakan pendekatan bound test menunjukkan bahwa nilai statistik F sebesar 5,47 melebihi batas atas  $\alpha = 5$  persen yaitu 4,08 yang berarti terdapat hubungan kointegrasi antara variabel-variabel yang diteliti dengan batas atas  $\alpha = 5$  persen

**Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi Bound Test**

Test Statistic	Value	K
F-statistic	5.478561	3
Critical Value Bounds		
Significance	I(0) bound	I(1) bound
10%	2.37	3.2
5%	2.79	3.67
2.5%	3.15	4.08
1%	3.65	4.66

Sumber: Data diolah, 2024

## 3. Estimasi model ARDL

Hasil estimasi menunjukkan bahwa panjang lag dengan model Akaike Information Criterion (AIC) menghasilkan ARDL (1, 1, 3, 1). Angka tersebut menunjukkan panjang kelambanan dimana:

Variabel pertumbuhan ekonomi (PE) menempati urutan pertama dengan nilai 1, yang menunjukkan panjang kelambanan sebesar 1.

Variabel uang elektronik (UE) menempati urutan kedua dengan nilai 1, yang menunjukkan panjang kelambanan sebesar 1.

Variabel konsumsi rumah tangga (KRT) menempati urutan ketiga dengan nilai 3, yang menunjukkan panjang kelambanan sebesar 3.

Variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) menempati urutan keempat dengan nilai 1, yang menunjukkan panjang kelambanan sebesar 1

**Tabel 3.** Hasil Estimasi Model ARDL

Variabel	coefficient	t-statistic	Prob.
LN_PE(-1)	0.191324	0.775686	0.4633
LN_UE	-0.025630	-1.612085	0.1510
LN_UE(-1)	0.032818*	2.617884	0.0345
LN_KRT	0.825719*	5.538802	0.0009
LN_KRT(-1)	-0.046354	-0.167543	0.8717
LN_KRT(-2)	0.020367	0.137146	0.8948
LN_KRT(-3)	0.361223*	2.640035	0.0334
LN_PMDN	-0.040569*	-3.286956	0.0134
LN_PMDN(-1)	-0.027920*	-2.396214	0.0477
C	-3.896641	-1.509935	0.1748

Sumber: Data diolah, 2024

#### 4. Estimasi ARDL jangka pendek

**Tabel 4.** Hasil Uji Jangka Pendek ARDL

Short Run Coefficients			
Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
D(LN_UE)	-0.025630	-3.135205	0.0165
D(LN_KRT)	0.825719*	9.895942	0.0000
D(LN_KRT(-1))	-0.381590*	-4.364179	0.0033
D(LN_KRT(-2))	-0.361223*	-4.072750	0.0047
D(LN_PMDN)	-0.040569*	-5.319257	0.0011
cointEq(-1)*	-0.808676*	-6.560932	0.0003

Sumber: Data diolah, 2024

Langkah selanjutnya adalah menentukan hubungan kointegrasi antara variabel yang dianalisis dan melakukan estimasi ARDL jangka pendek. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui hubungan jangka pendek antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan tabel di atas hasil estimasi model ARDL jangka pendek menunjukkan bahwa uang elektronik dan pmdn memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan konsumsi rumah tangga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Koefisien dari variabel koreksi atau (cointEq) adalah -0.808676 dalam jangka pendek, negatif dan signifikan pada  $\alpha = 1\%$ . Hal ini mengindikasikan keakuratan estimasi ARDL dan adanya hubungan kointegrasi antara variabel dependen dan independen.

#### 5. Estimasi ARDL jangka panjang

Berdasarkan dari hasil estimasi jangka panjang pada tabel di atas maka diperoleh hasil persamaan jangka panjang sebagai berikut:

$$\text{Ln\_PE} = -4.818545 + 0.008890\text{ln\_ue} + 1.435626\text{ln\_Krt} - 0.084693\text{ln\_PMDN} + \varepsilon_t$$

**Tabel 5.** Hasil Uji Jangka Panjang ARDL

<b>Long Run Coefficients</b>			
<b>Variabel</b>	<b>Coeffient</b>	<b>t-statistic</b>	<b>Prob.</b>
Ln_UE	0.008890	0.999593	0.3508
Ln_KRT	1.435626*	5.392542	0.0010
Ln_PMDN	-0.084693**	-2.319203	0.0535
C	-4.818545	-1.382142	0.2094

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel uang elektronik memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan probabilitas sebesar 0.3508 dan koefisien sebesar 0.008890.

Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga memiliki probabilitas sebesar 0.0010 dan koefisien sebesar 1.435626

Variabel pmdn berdampak negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, koefisien pmdn -0.084693 dan probabilitas variabel investasi 0,0535 kurang dari 10 persen.

6. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa syarat dalam melakukan analisis regresi telah terpenuhi. Jika persamaan mengalami regresi, maka harus menguji masalah autokorelasi, normalitas dan heteroskedastisitas sebelum melakukan analisis jangka pendek atau jangka panjang (Sarungu & Endah, 2013). Di bawah ini merupakan hasil dari uji asumsi klasik :

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

<b>Probability</b>	<b>Keterangan</b>
0.762030	Normal

Sumber: Data diolah, 2024

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai yang tersisa terdistribusi secara normal. Distribusi normal data dapat diperiksa dengan menggunakan uji *Jacque-berra*, yang menentukan nilai probabilitas. Nilai probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal, sedangkan nilai probabilitas di atas 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dengan nilai probabilitas 0.762030 lebih besar dari 0,05.

**Tabel 7.** Hasil Uji Heterokedastisitas

<b>F-statistic</b>	0.351518	Prob.F	0.9267
<b>Obs*R-squared</b>	5.291622	Prob. Chi-Square	0.8082
<b>Scaled Explained SS</b>	1.212843	Prob. Chi-Square	0.9988

Sumber: Data diolah, 2024

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan antara variabel dan residual dari satu pengamat ke pengamat lainnya dalam model. Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Nilai chi-square yang lebih besar dari 5 persen menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model, dan sebaliknya. Berdasarkan pada tabel uji heteroskedastisitas di atas, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas karena nilai prob. Chi-square sebesar 0.8082 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 atau 5 persen.

**Tabel 8.** Hasil Uji Autokorelasi

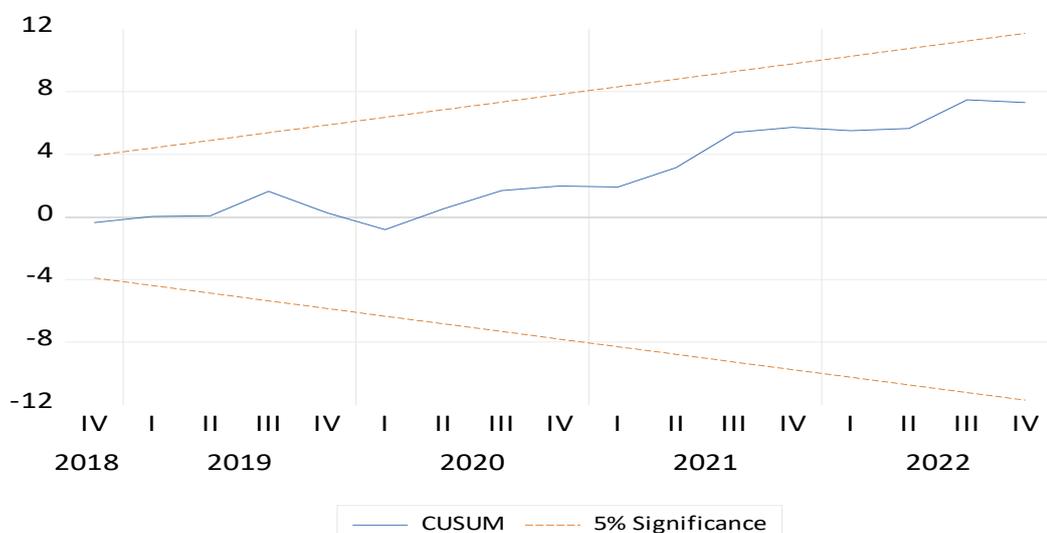
<b>F-Statistic</b>	0.218912	Prob. F(2, 13)	0.8107
<b>Obs*R-squared</b>	1.368745	Prob. Chi-Square	0.5044

Sumber: Data diolah, 2024

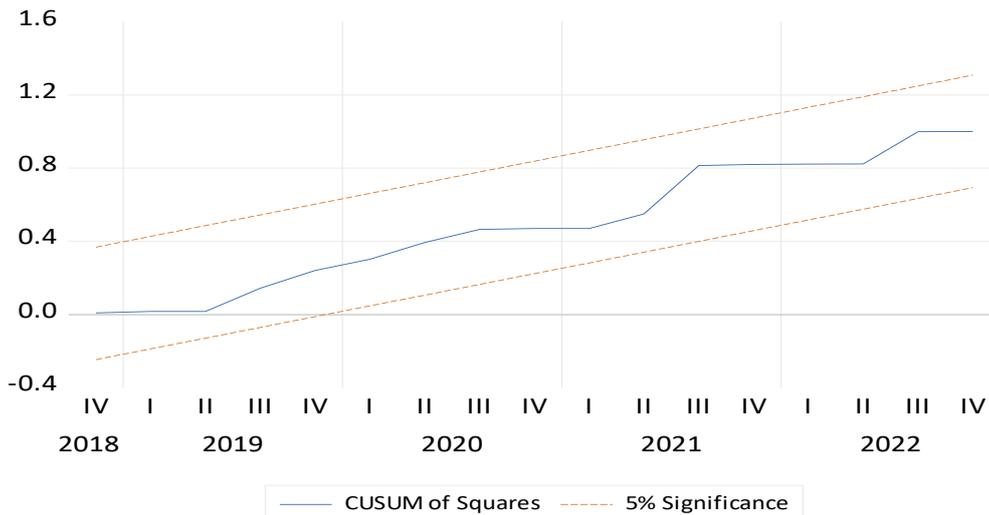
Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat korelasi pengganggu antara suatu periode waktu dengan periode sebelumnya. Untuk mengidentifikasi adanya masalah ini dapat digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi autokorelasi karena hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-square (2) adalah 0.5044 atau berada di atas tingkat signifikansi 5 persen.

#### 7. Uji stabilitas

Dalam penelitian ini, *cumulative sum of recurrence residuals* (CUSUM) digunakan sebagai uji stabilitas. Uji stabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan parameter jangka panjang dan jangka pendek dan model dianggap stabil jika garis biru tidak melewati garis merah. Berdasarkan hasil pengujian di bawah menunjukkan bahwa garis CUSUM masih berada diantara garis signifikansi 5 persen yang artinya bahwa model Cusum dianggap stabil.



**Gambar 1.** Uji Stabilitas Cusum



**Gambar 2.** Uji Stabilitas Cusum Squares

Sumber: Data diolah, 2024

8. Uji Hipotesis

*Uji T*

Hasil uji t menunjukkan pengaruh yang terjadi antara variabel independen secara individu dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji t :

**Tabel 9.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
LN_PE(-1)	0.191324	0.775685	0.4633
LN_UE	-0.025630	-1.612085	0.1510
LN_UE(-1)	0.032818*	2.617884	0.0345
LN_KRT	0.825719*	5.538502	0.0009
LN_KRT(-1)	-0.046354	-0.167543	0.8717
LN_KRT(-2)	0.020367	0.137146	0.8948
LN_KRT(-3)	0.361223*	2.640035	0.0334
LN_PMDN	-0.040569*	-3.286956	0.0134
LN_PMDN(-1)	-0.027920*	-2.396214	0.0477
C	-3.896641	-1.509935	0.1748

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai t-hitung adalah 2.617884 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0345. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0.05 dan uang elektronik diketahui memiliki dampak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dapat diterima bahwa uang elektronik memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018-2022. Nilai t-hitung sebesar 2.640035 dan tingkat signifikansi 0.0334 menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2018-2022. Sedangkan variabel tingkat signifikansinya adalah 0.0477 dan nilai t-hitung adalah -2.396214 karena tingkat signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa PMDN memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PMDN berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2018-2022.

9. Uji F

**Tabel 10.** Hasil Uji F Statistik

F-Statistik	Prob. (F-Statistik)
31.00468	0.000080

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel di atas, hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel uang elektronik, konsumsi rumah tangga, dan pmdn mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. F-statistik model ARDL adalah 31.00458 dan nilai probabilitasnya 0.000080 menunjukkan bahwa signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen.

**Tabel 11.** Hasil Uji Determinan

<b>Adjusted R-Squared</b>	0.944064
---------------------------	----------

Sumber: Data diolah, 2024

Koefisien determinasi  $R^2$  dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai  $R^2$  yang dihitung saat mengevaluasi model regresi terbaik, mengingat penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R-Square sebesar 0,944064 menunjukkan bahwa variasi variabel independen yaitu uang elektronik, konsumsi rumah tangga, dan PMDN, mampu menjelaskan 94,40 persen dari perubahan yang terjadi, sedangkan sisanya sebesar 5,60 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Pembahasan

**Tabel 12.** Hasil Uji Jangka Pendek dan Jangka Panjang ARDL

Variabel	Jangka Pendek		Jangka panjang	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
Uang elektronik	-0.25630*	0.0165	0.008890	0.3508
Konsumsi rumah tangga	0.825719*	0.0000	1.435626*	0.0010
PMDN	-0.040569*	0.0011	-0.084693**	0.0535

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil estimasi ARDL menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, variabel uang elektronik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien uang elektronik adalah -0.25630 dengan probabilitas 0.0165 yang berarti bahwa jika uang elektronik meningkat sebesar 1 persen, pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.25630. Beberapa faktor yang menyebabkan uang elektronik mempunyai pengaruh negatif dan signifikan adalah kesenjangan infrastruktur dimana belum meratanya infrastruktur teknologi ke seluruh

pelosok Indonesia juga dapat menjadi kendala. Jika distribusi dan pemanfaatan uang elektronik tidak merata, maka dampak positifnya terhadap perekonomian hanya dirasakan di wilayah tertentu saja khususnya di wilayah pulau Jawa, sementara wilayah lain tidak mendapat manfaat yang sama. Selain itu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia saat itu sedang mengalami penurunan sehingga, uang elektronik memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2022) dan Suwarni (2021) yang menunjukkan bahwa uang elektronik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil estimasi ARDL menunjukkan bahwa uang elektronik berdampak positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Koefisien uang elektronik sebesar 0.008890 dengan probabilitas 0.3508 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Beberapa alasan mengapa uang elektronik memberikan dampak positif dan signifikan dalam jangka panjang antara lain karena penggunaan yang masih terbatas. Meskipun uang elektronik semakin populer penggunaannya mungkin masih terbatas pada segmen tertentu, seperti masyarakat perkotaan atau kalangan menengah ke atas. Faktor lainnya adalah skala transaksi uang elektronik yang kecil, sebagian besar transaksi yang dilakukan dengan uang elektronik mungkin berskala kecil dan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian makanan atau pembayaran transportasi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2024), Muzakky dan Indrawati (2022) yang menunjukkan bahwa uang elektronik memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil estimasi model ARDL menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Koefisien konsumsi rumah tangga sebesar 0.825719 dengan probabilitas  $2E-20$ , jauh di bawah signifikansi 5 persen. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar 1 persen akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 0.825719 persen dalam jangka pendek. Hasil estimasi ARDL dalam jangka panjang menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien sebesar 1.435626 dengan probabilitas 0.0010 lebih rendah dari tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.010661 persen dalam jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel konsumsi rumah tangga berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan teori konsumsi Keynesian yang menyatakan bahwa perubahan dalam perekonomian nasional dapat diukur berdasarkan konsumsi dan pendapatan rumah tangga. Keynes juga berpendapat bahwa jumlah uang yang dikonsumsi rumah tangga tergantung pada pendapatan mereka. Hal ini konsisten dengan fakta bahwa konsumsi rumah tangga sering kali menyumbang lebih dari 50 persen dari total PDB terhadap pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan konsumsi rumah tangga memiliki dampak langsung dan penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padli et al. (2020), Dewi et al. (2013) dan Daroen et al. (2024) yang menunjukkan bahwa konsumsi

rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan tabel hasil metode ARDL menunjukkan bahwa PMDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Koefisien PMDN untuk jangka pendek adalah  $-0.040569$  dengan probabilitas  $0.0011$  sementara koefisien PMDN untuk jangka panjang adalah  $-0,084693$  dengan probabilitas  $00535$ . Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen pada PMDN akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar  $-0.00262626$  dalam jangka pendek dan  $-0.084693$  dalam jangka panjang. Kendala infrastruktur dan teknologi ini juga menjadi penyebab PMDN berpengaruh negatif walaupun signifikan terhadap pertumbuhan ketika investasi dalam negeri tidak disertai dengan peningkatan teknologi dan infrastruktur yang memadai, sehingga produktivitas ekonomi dapat terhambat. Selain itu, jika investasi dalam negeri tidak dibarengi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan inovasi teknologi, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat negatif ini karena keterbatasan inovasi dan sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan peningkatan kualitas tenaga kerja dan kemampuan teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irijanto dan Lestari (2022) Regina et al. (2023) dan Ningsih et al. (2020) yang menunjukkan bahwa PMDN memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Variabel uang elektronik dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018-2022. Kesenjangan infrastruktur teknologi yang belum merata ke seluruh pelosok Indonesia juga dapat menjadi kendala tidak semua wilayah di Indonesia memiliki akses yang merata terhadap teknologi keuangan digital. Hal ini menciptakan kesenjangan di mana sebagian besar populasi tidak dapat berpartisipasi dalam ekonomi digital secara efektif. Dalam jangka panjang uang elektronik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018-2022 karena penggunaan yang masih terbatas. Meskipun uang elektronik semakin populer penggunaannya mungkin masih terbatas pada segmen tertentu, seperti masyarakat perkotaan atau kalangan menengah ke atas. Banyak wilayah pedesaan atau daerah terpencil yang infrastruktur teknologi belum merata dan memadai sehingga adopsi uang elektronik masih rendah.

Variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018-2022 baik dalam jangka pendek maupun panjang. Tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga yang lebih tinggi akan menghasilkan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan kontribusi signifikan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi yang seringkali melebihi 50 persen dari total PDB.

Variabel PMDN memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2018-2022 baik dalam jangka pendek dan jangka panjang, kendala infrastruktur dan teknologi menjadi salah satu penyebab PMDN berpengaruh negatif walaupun signifikan terhadap pertumbuhan ketika investasi dalam negeri tidak disertai dengan peningkatan teknologi dan infrastruktur yang memadai, sehingga produktivitas ekonomi dapat terhambat. Selain itu, jika investasi dalam negeri tidak dibarengi dengan

peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan inovasi teknologi, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat negatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daroen, S. S., Zaini, M. E., Fadillah, N. N., Kusuma, A. M. R. D., Muktiari, A. K., Akbarullah, F. S., Dahri, D., & Rivtryana, D. A. (2024). Pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap produk domestik bruto Indonesia tahun 2003-2022. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(23), 261–268.
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 176–193.
- Dianary, R. G. F. (2018). Pengaruh e-commerce terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Jurnal Bina Ekonomi*, 22(1), 43–62.
- Irijanto, T. T., & Lestari, D. M. (2022). Peran investasi, utang luar negeri, dan inflasi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i1.26>
- Masfiatun, Supriyadi, M., & Nahdila, M. (2023). Dampak ekonomi digital dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan sektor ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6), 2745–2750.
- Muzakky, M. A., & Indrawati, L. R. (2022). Analisis pengaruh penggunaan e-money dan variabel moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2015-2021. *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 10(2), 2303–1204.
- Ningsih, D. S., Haryadi, H., & Hodijah, S. (2020). Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 267–276. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10328>
- Padli, P., Hailuddin, H., & Wahyunadi, W. (2020). Pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi swasta dan belanja langsung pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lombok Timur tahun 2001-2017. *Jurnal Majalah Ilmiah UNIKOM*, 17(2), 121–130. <https://doi.org/10.34010/miu.v17i2.3181>
- Regina, I., Sasongko, G., & Pertiwi, A. T. (2023). Pengaruh ekspor, investasi, inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2020. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 42–66.
- Sinaga, G. L. (2022). Pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah uang beredar di Indonesia masa covid-19. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya : GROWTH*, 7(1), 50–61. <https://doi.org/10.52300/grow.v7i1.4513>
- Siregar, R. A., Tanjung, A. A., & Sukardi, S. (2024). Analisis pengaruh e-money, jumlah uang beredar, kurs dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. *Journal of Economics and Business*, 8(1), 88–93. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1218>
- Suwarni, E. (2021). Dampak peningkatan jumlah uang elektronik (e-money) beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada masa pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik (Sobat) Ke-3*, 195–212. <https://doi.org/10.32897/sobat3.2021.18>